

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN STRATEGI *LEARNING
START WITH A QUESTION* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV
SDN 27 KINALI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

MILLA MAHARANI

NIM. 17129230

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV
SDN 27 KINALI**

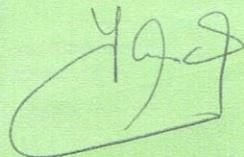
Nama : Milla Maharani
NIM/BP : 17129230/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Disetujui Oleh

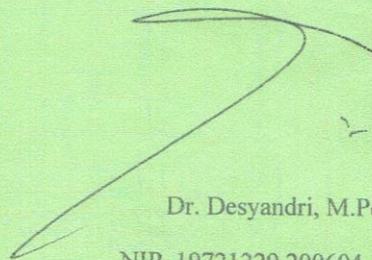
Ketua Jurusan
PGSD FIP UNP

Dosen
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP 19601202 198803 2 00 1



Dr. Desyandri, M.Pd

NIP. 19721229 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 27 Kinali

Nama : Milla Maharani

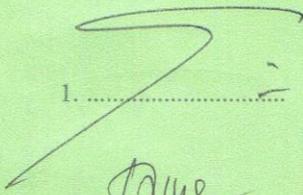
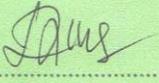
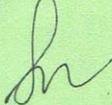
NIM/BP : 17129230/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Desyandri, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	2. 
3. Anggota	: Mai Sri Lena, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milla Maharani
NIM/BP : 17129230/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 27 Kinali

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2022

Saya yang menyatakan



Milla Maharani

NIM 17129230

ABSTRAK

Milla Maharani: 2022. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 27 Kinali.**Skripsi.Fakultas Ilmu Pendidikan.Universitas Negeri padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat bertanya peserta didik. Permasalahan ini terjadi dalam proses belajar mengajar diantaranya peserta didik kurang memahami materi, kurang berantusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran, kurangnya inovasi strategi dalam belajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 27 Kinali

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Learning Start with A Question* menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu: 1) Penilaian RPP siklus I rata-rata 72,22% dengan kualifikasi cukup. Meningkatkan pada siklus II menjadi 88,88% dengan predikat baik. 2) penilaian pada aspek guru siklus I rata-rata 66,66% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33% dengan predikat baik. 3) penilaian pada aspek peserta didik siklus I rata-rata 66,66% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33 dengan predikat baik. 4) penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I rata-rata 67,40% dengan predikat cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,99% dengan predikat baik. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan strategi *Learning Start with A Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta pada di kelas IV SDN 27 Kinali.

Kata Kunci: Tematik Terpadu, Hasil Belajar, Strategi *Learning Start With A Question*.

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang dan Tuhan pemilik nama-nama agung Asmaul Husna, dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 27 Kinali”** ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada junjungan kita yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang dapat kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, S.T., M.Pd selaku koordinator UPP III Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Desyandri, M.Pd selaku pembimbing yang telah menyumbangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Farida S,M.Si dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan saran serta masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Delnialis,S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 27 Kinali yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Saryoto,S.Pd selaku wali kelas IV A SD Negeri 27 Kinali yang telah membantu jalannya penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru beserta peserta didik SDN 27 Kinali yang telah membantu selama penelitian berlangsung, memberikan informasi dan kemudahan- kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

9. Bapak Mijan,S.Ag dan Ibu Sri Indra Lela,S.Ag, orangtua yang telah mendo'akan dan mensupport dari segala aspek.
10. Adikku Azzahra Wani yang bersedia menjadi tempat *sharing* keluh kesah.
11. Kepada diri saya sendiri terimakasih telah bertahan dan berjuang hingga saat ini, jangan menyerah dan tetap berdo'a. Semoga sukses.
12. Rekan saya Gustis Anabella Putri, Nirmayanti, Nurjanah dan Yuli Irmayenti yang telah memberi dukungan dan membantu penulis selama masa skripsi.
13. Orang-orang baik disekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya.
14. Semua teman-teman seperjuangan seksi 17 BB 05 serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu- persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti sendiri.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penulisan.....	11
D. Manfaat Penulisan.....	12
BAB II	14
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Hasil Belajar	14
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Strategi Learning Start with A Question.....	20
B. Kerangka Pikir Penelitian	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. <i>Setting</i> Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian.....	35

2.	Sumber Data Penelitian.....	36
D.	Tekhnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
1.	Tekhnik Pengumpulan Data.....	36
2.	Alat Pengumpulan Data	37
E.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV		42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Siklus I Pertemuan 1	43
2.	Siklus I Pertemuan 2	74
3.	Siklus II.....	107
B.	Pembahasan.....	137
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi <i>Learning Start with A Question</i>	137
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Menggunakan Strategi <i>Learning Start with A Question</i>	143
3.	Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi <i>Learning Start with A Question</i>	146
BAB V		151
KESIMPULAN DAN SARAN.....		152
A.	Kesimpulan	152
B.	Saran	154
DAFTAR RUJUKAN.....		156

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ujian Harian Kelas IV A.....	7
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	27
Bagan 2 Alur Penelitian	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 RPP Tematik Terpadu Tema 7	149
Grafik 4. 2 Aspek Guru dan Peserta Didik	149
Grafik 4. 3 Penilaian Sikap	150
Grafik 4. 4 Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	150
Grafik 4. 5 hasil Belajar Peserta Didik Aspek Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD Tema 7 ST2 PB3	163
Lampiran 2 RPP Tema 7 ST2 PB3	164
Lampiran 3 Materi Pembelajaran.....	173
Lampiran 4 Media Pembelajaran	175
Lampiran 5 LKPD Tema 7 ST2 PB3	176
Lampiran 6 Evaluasi Tema 7 ST2 PB3.....	180
Lampiran 7 Kunci Jawaban	183
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal Evaluasi	184
Lampiran 9 Penilaian Sikap	187
Lampiran 10 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 11 Penilaian Keterampilan siklus I pertemuan 1 (BI dan IPS).....	190
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN.....	191
Lampiran 13 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Pertemuan I (Pb 3) Siklus I.....	192
Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I (Pb 3)	193
Lampiran 15 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	194
Lampiran 16 Lembar Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	198
Lampiran 17 Lembar Aspek Peserta Didik.....	201
Lampiran 18 Pemetaan KD Tema 7 ST2 PB4	203
Lampiran 19 RPP Tema 7 ST2 PB4	204
Lampiran 20 Media dan Materi Pembelajaran.....	212
Lampiran 21 LKPD Tema 7 ST2 PB4	218
Lampiran 22 Evaluasi Tema 7 ST2 PB4.....	223
Lampiran 23 Kunci Jawaban	227
Lampiran 24 Kisi-kisi Soal	228
Lampiran 25 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2	232
Lampiran 26 Penilaian Sikap	233
Lampiran 27 Penilaian Pengetahuan.....	234
Lampiran 28 Penilaian Keterampilan IPS dan Bahasa Siklus 1 Pertemuan 2	235
Lampiran 29 Penilaian Keterampilan PPKn Siklus 1 Pertemuan 2	236
Lampiran 30 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2	237
Lampiran 31 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan siklus 1 pertemuan 2 .	238
Lampiran 32 Lembar Penamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	239
Lampiran 33 Lembar Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	243
Lampiran 34 Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	245

Lampiran 35 Pemetaan KD Tema 7 ST3 PB3	249
Lampiran 36 RPP Tema 7 ST3 PB3	250
Lampiran 37 Materi Pembelajaran.....	260
Lampiran 38 LKPD Tema 7 ST3 PB3	269
Lampiran 39 Kunci Jawaban LKPD	273
Lampiran 40 Evaluasi	274
Lampiran 41 Kunci Jawaban Evaluasi.....	280
Lampiran 42 Kisi-kisi Soal	293
Lampiran 43 Jurnal Penilaian Sikap Siklus II.....	294
Lampiran 44 Penilaian Pengetahuan Siklus II	296
Lampiran 45 Penilaian Keterampilan IPS dan Bahasa Indonesia Siklus II	297
Lampiran 46 Penilaian Keterampilan PPkn Siklus II	298
Lampiran 47 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	299
Lampiran 48 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II.....	300
Lampiran 49 Lembar Pengamatan RPP Siklus II	301
Lampiran 50 Lembar Aspek Guru Siklus II.....	305
Lampiran 51 Lembar Aspek Peserta Didik Siklus II	308
Lampiran 52 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tema 7 di Kelas IVA SDN 27 Kinali.....	311
Lampiran 53 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 1.....	312
Lampiran 54 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 2.....	315
Lampiran 55 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 3.....	318
Lampiran 56 Surat Observasi.....	321
Lampiran 57 Surat Balasan Izin Penelitian.....	322

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi sentral penting bagi tingkat perkembangan dunia pendidikan. Kurikulum mencakup semua isi dan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan beserta tujuan-tujuan pendidikan lainnya yang harus dicapai. Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disediakan untuk membelajarkan siswa sehingga para siswa melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran agar perkembangan dan pertumbuhannya dapat diukur, baik dalam bertingkah laku maupun dalam belajar. Dalam hal ini sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk melaksanakan belajar.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan secara berangsur-angsur baik secara konvensional maupun inovatif. Pemerintah juga telah berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui penataan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang tergambar dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.

Pada hakikatnya kurikulum 2013 adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru (Sumar, 2019).

Dalam hal ini guru berperan penting dalam pengembangan kurikulum karena implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan kurikulum tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Aplikasi kurikulum 2013 sudah diatur dalam permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dengan pendekatan pembelajaran saintifik pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan (Zainuddin, 2015). Dalam pendekatan keilmuan, siswa dilatih, dibiasakan serta dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, mencoba dan bernalar sehingga siswa dapat mengkomunikasikan atau menyampaikannya baik dengan lisan maupun tulisan. Guru juga mengubah cara penilaian, tidak hanya kuantitatif-numerik tetapi juga kualitatif-deskriptif sehingga penilaian lebih terpapar jelas.

Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mempresentasikannya setelah menerima materi pembelajaran (Laksana et al., 2018). Motivasi dari guru sangat berperan penting agar siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahunya dan menemukan cara untuk memuaskan keingintahuannya tersebut dengan caranya sendiri. Sehingga materi pembelajara dapat dikuasai dengan baik oleh siswa itu sendiri.

Dengan demikian, maka tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilalui siswa selama proses pembelajaran. Namun, peran guru tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru harus pandai dalam menentukan dan menggunakan strategi apa yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik pada siswa serta dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah dengan strategi belajar aktif. Belajar aktif bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dalam diri siswa dan kreativitasnya dalam belajar, sehingga nantinya akan tercipta inovasi baru yang berasal dari siswa itu sendiri.

Menurut (Syarifuddin, 2017) belajar aktif dapat diperoleh dari pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk

memahami gejala dan konsep (Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri, 2018). Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran yang relevan ke dalam tema-tema, jadi pembelajaran dilakukan dengan terpadu, tidak per mata pelajaran seperti sebelumnya kecuali matematika dan PJOK pada kelas tinggi.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa serta memperbaiki proses belajar siswa agar kreatif dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi nyata dan bermakna bagi siswa (dalam Safitri et al., 2020). Sehingga dalam pembelajaran tematik memerlukan keaktifan siswa di dalam maupun di luar kelas sehingga siswa mengalaminya secara langsung dan akan membuatnya mengingat lebih lama tentang informasi yang ia alami secara langsung itu.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut (Sabtaningrum et al., 2020) antara lain : (1) pengalaman dan kegiatan belajar mengajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran berlandaskan pada minat dan kebutuhan anak, (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, (5) kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari, serta (6) mengembangkan keterampilan social, seperti kerjasama dan toleransi.

Dari pengertian dan karakteristik yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa focus pembelajaran ke dalam tema-tema sehingga dalam pembelajaran tidak hanya terfokus dalam satu bidang mata pelajaran saja tetapi juga menyangkut dengan mata pelajaran lain. Tematik terpadu juga menuntut siswa lebih berperan aktif dalam menemukan, mengolah dan menyajikan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Dengan demikian guru harus memiliki strategi khusus untuk mengajak siswa berperan aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat observasi di SDN 27 Kinali di tanggal 21 dan 22 Oktober 2020 terdapat beberapa permasalahan yang penulis temui di dalam kelas saat pembelajaran, diantaranya permasalahan yang dialami oleh guru. Pada perencanaan pembelajaran (RPP), guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru yang seharusnya RPP tersebut dikembangkan sesuai dengan langkah model atau strategi yang digunakan didasari dengan kondisi dan situasi di dalam kelas. Pembelajaran aktif yang dituntut dalam pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 juga belum terlihat karena guru masih belum membuat siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

Permasalahan lain yang menonjol adalah dari segi siswa, siswa cenderung melupakan pembelajaran sebelumnya karena mereka hanya menggunakan teknik menghafal bukannya memahami konsep materi pembelajaran. Siswa masih belum

kritis bertanya akibatnya suasana kelas menjadi pasif dan siswa cenderung hanya menerima materi dari guru sehingga siswa tidak aktif dalam mencari informasi materi pembelajaran seperti yang dituntut dalam pembelajaran kurikulum 2013. Siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan karena belum memiliki cukup persiapan belajar di rumah meskipun guru sudah memberi motivasi untuk mempelajari materi sebelum kelas dimulai.

Permasalahan tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal karena kebanyakan dari mereka hanya menghafal tanpa mendalami materi pelajaran dan hanya berfokus pada penjelasan guru sehingga tidak tertanam konsep materi yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Harian Kelas IV A**Semester 1 Tahun 2020/2021**

No	Nama	PKN	BI	IPS	IPA	SBDP	Jumlah nilai	Rata – rata	KKM	Ketuntasan
1	SW	60	68	70	65	75	338	67,6	75	TT
2	AZ	80	75	75	77	85	392	78,4	75	T
3	CEV	75	75	65	80	80	375	75	75	T
4	DA	60	70	75	77	75	357	71,4	75	TT
5	DO	65	70	70	65	75	345	69	75	TT
6	EPP	65	75	70	75	80	365	73	75	TT
7	FAP	80	82	85	85	85	417	83,5	75	T
8	FA	55	65	60	55	75	310	62	75	TT
9	FAQ	70	75	77	70	75	367	73,4	75	TT
10	GVP	75	80	80	75	85	395	79	75	T
11	GMA	70	80	75	70	75	370	74	75	TT
12	IPS	80	85	77	85	80	407	81,4	75	T
13	IPN	75	75	65	70	75	360	72	75	TT
14	IA	65	80	75	75	75	370	74	75	TT
15	LN	65	80	77	75	75	372	74,4	75	TT
16	NP	75	80	75	75	80	385	77	75	TT
17	NS	70	75	70	65	75	355	71	75	TT
18	RA	65	75	70	60	75	345	69	75	TT
19	RS	75	80	75	70	75	375	75	75	T
20	RD	75	85	75	75	75	385	77	75	T
21	SKM	70	65	70	60	75	340	68	75	TT
22	SAS	90	80	77	75	85	407	81,4	75	T
23	SA	75	75	75	75	75	375	75	75	T
24	SL	80	85	70	75	75	385	77	75	T
25	SM	60	75	75	70	75	355	71	75	TT
Jumlah nilai										
Rata-rata nilai										

Sumber data : Guru kelas IV A SDN 27 Kinali Pasaman Barat

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa yang terdiri dari 25 siswa, tidak sampai separuh dari jumlah siswa memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Data ulangan harian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan sehingga perlu dicarikan solusi untuk mengatasi masalahnya.

Pada paparan masalah yang telah dijelaskan, hal yang harus dilakukan adalah membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, menanamkan konsep belajar dari materi yang akan diajarkan, membuat siswa berpikir kritis sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Strategi belajar aktif adalah solusi untuk membuat siswa menjadi aktif di kelas, ada banyak strategi belajar aktif yang dapat digunakan salah satunya strategi *Learning Start with A Question*.

Menurut pendapat (Waruwu, 2011) Strategi *Learning Start with A Question* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas terutama pada awal proses pembelajaran. Kelas dimulai dengan pertanyaan dari siswa, pertanyaan itu berasal dari masalah yang ditemukan siswa setelah mempelajari materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menggugah motivasi siswa untuk aktif dalam belajar diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, salah

satu cara membuat siswa menjadi lebih aktif salah satunya adalah dengan mengawali pembelajaran dengan pertanyaan.

Strategi *Learning Start with A Question* dapat menciptakan lingkungan belajar positif, pembicaraan antara guru dengan siswanya menjadikan banyak ikatan social sehingga kelas menjadi hidup (Budi Susanto, 2013). Oleh karena itu motivasi yang diberikan guru berpengaruh besar dalam proses belajar aktif siswa. Peran guru sebagai fasilitator akan terlihat meskipun tidak menghilangkan metode ceramah untuk menerangkan materi yang tidak dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Larasati dengan menggunakan strategi *learning start with a question* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III MI pada tahun 2019 menghasilkan Peningkatan hasil belajar siswa pada saat pra-Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III yaitu, dengan jumlah siswa kelas III MI Tamrinul Ulum Jetis Desa Gentan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang sejumlah 15 siswa dengan KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 70. Pada kegiatan pra-Siklus jumlah siswa yang nilai ulangan hariannya tuntas hanya sebanyak 5 siswa (33,4%) sedangkan masih ada 10 siswa (66,6%) yang belum tuntas KKM dan nilai rata rata kelas 60,27. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 siswa (46,6%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (53,4%) dan nilai rata-rata 64. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 10 (66,7%) dan nilai rata-rata kelas menjadi

73,4. Kemudian pada siklus III dicapai persentase 86,7% dengan jumlah siswa yang nilainya tuntas KKM sebanyak 13 siswa dan nilai rata-rata kelas 80,6.

Dari penelitian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, dapat dilihat dari beberapa siklus yang setiap tingkatnya hasil belajar siswa semakin meningkat secara berangsur-angsur. Jadi strategi *learning start with a question* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengawali pembelajaran dengan bertanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 27 Kinali

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Learning Start with A Question* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 27 Kinali?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Learning Start with A Question* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 27 Kinali?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Learning Start with A Question* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 27 Kinali?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Learning Start with A Question* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 27 Kinali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SD.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SD.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SD.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas serta dapat menjadi pedoman untuk dapat memilih strategi yang tepat untuk diterapkan di SD. Serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menggunakan strategi *Learning Start with A Question*.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk menerapkan strategi *Learning Start with A Question* dalam pembelajaran tematik terpadu di SD serta memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran.

c. Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan dalam menerapkan pembelajaran aktif sesuai kurikulum 2013 serta sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan strategi *Learning Start with A Question*.

d. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi *Learning with A Question*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotorik) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur dan diamati (Pangestu et al., 2015). Maksudnya, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang telah melalui proses pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan dalam belajar selanjutnya baik dalam menyerap materi pelajaran maupun dalam tingkah laku keseharian dan dampak dari perubahan itu dapat teramati dan terukur oleh guru.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mulyasa (dalam Aisyah et al., 2017) juga memaparkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Dalam hal ini hasil belajar adalah titik ukur pencapaian yang diraih oleh siswa selama belajar dalam kurun waktu tertentu sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada siswa itu sendiri.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang dapat teramati dan terukur dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga terjadi perubahan pada diri siswa baik dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta tingkah laku (psikomotorik).

Hasil belajar bukan hanya untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga dapat digunakan untuk acuan ukur apakah guru berhasil menerapkan suatu model atau stategi di dalam kelas, atau dapat pula untuk menjadi bahan pertimbangan guru untuk melaksanakan model atau strategi yang baru dengan permasalahan hasil belajar tersebut.

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak factor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, factor-faktor tersebut pada akhirnya dikelompokkan kedalam dua kelompok factor, yaitu factor internal yang meliputi kemampuan siswa; sikap dan kebiasaan belajar; minat dan perhatian; ketekunan; social ekonomi; fisik dan psikis. Sedangkan factor eksternalnya meliputi guru; kurikulum; lingkungan; media; serta model atau strategi pembelajaran (Muizaddin & Santoso, 2016).

Majid (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) juga menambahkan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat

tubuh, factor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa) dan kelelahan. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi factor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu factor dari dalam diri siswa (internal) dan factor dari luar diri siswa (eksternal).

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetandan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan asesmen dan evaluasi. Asesmen dimaknai sebagai pengumpulan hasil belajar, sedangkan evaluasi dimaknai sebagai kegiatan penyetandan atau pengolahan hasil belajar (Subagia & Wiratma, 2016). Hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dimuat dalam satu buku penilaian kemudian diolah untuk menunjukkan hasil akhir dari proses pebelajaran yang tampak dan bisa dinilai.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan kompetensi apa yang akan dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja berupa

kinerja praktik, proyek dan portofolio (Subagia & Wiratma, 2016). Penilaian tidak serta merta dilakukan dengan cara yang sama pada setiap aspek, karena setiap aspek memiliki kriteria yang berbeda-beda untuk dinilai.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan jenis pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada kelas tinggi dan kelas rendah, artinya dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) menggunakan kurikulum yang sama.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Sukerti, 2014). Tema sudah mencakup berbagai muatan pelajaran yang kemudian difokuskan lagi pada pembagian sub-tema dan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, (Mulyadi et al., 2017) mengatakan bahwa tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Singkatnya, tidak ada lagi pembelajaran yang mengajarkan setiap mata pelajaran, semuanya dirangkum dan dipadukan menjadi jaringan tema.

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata

pelajaran ke dalam jaringan tema dan difokuskan lagi ke dalam sub-tema lalu pembelajaran. Sehingga dalam satu kali pembelajaran siswa sudah dapat menerima beberapa mata pelajaran sekaligus.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tertentu untuk membedakannya dengan pembelajaran yang lain. (Sabtaningrum et al., 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik memiliki ciri khas tersendiri antarlain:

- (1) pengalaman dan kegiatan belajar mengajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran berlandaskan pada minat dan kebutuhan anak, (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, (5) kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari, serta (6) mengembangkan keterampilan social, seperti kerja sama dan toleransi.

(Nurdyansyah, 2015), mengemukakan pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Dari beberapa karakteristik yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu sejatinya adalah pembelajaran

yang memadukan mata pelajaran tanpa terlihat sekat-sekatnya, berfokus pada siswa dan merupakan pembelajaran yang semestinya menyenangkan sehingga minat dan bakat siswa dapat tersalurkan melalui pembelajaran ini.

c. Kelebihan pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya menurut Depdikbud (dalam Rahmi, 2018) adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- f) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan social ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

(Hasyim et al., 2021) berpendapat bahwa manfaat pembelajaran tematik ialah diantaranya:

- a) Dengan adanya penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indicator serta mata pelajaran dapat lebih mengefektifkan pembelajaran dan menghindari terjadinya tumpang tindih materi pembelajaran.
- b) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d) Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran, penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa belajar mengenai konsep, bukan hafalan. Siswa akan mengalami langsung pembelajaran yang akan mereka pelajari, menemukan masalah serta mencari solusinya.

d. Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

Selain memiliki beberapa keunggulan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki keterbatasan atau kekurangan. Menurut Indrawati (Rahmi, 2018) pembelajaran tematik memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

3. Strategi Learning Start with A Question

a. Pengertian Strategi

Menurut Mulyasa, strategi pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, pengamatan serta tanya jawab, lalu kegiatan lainnya yang dapat mendorong pembentukan kompetensi siswa (Nurdyansyah & Toyiba, 2018). Sedangkan (Barlian, 2013) mengatakan bahwa strategi adalah siasat, kiat, taktik, trik atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan kiat yang dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong kompetensi yang ada dalam diri siswa. Kiat-kiat tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah yang dimuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

b. Pengertian Strategi *Learning Start with A Question*

Strategi sangat penting digunakan bagi seorang guru agar mampu mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penting bagi guru untuk memilih strategi yang tepat pada permasalahan yang terjadi disuatu kelas.

Salah satu strategi yang dapat digunakan yakni strategi *learning start with a question* yang mana dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan. Jadi alih-alih menjelaskan materi secara detail, siswa yang membaca materi yang telah disiapkan lalu mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman yang telah ia alami dan akan berdampak pada timbulnya pertanyaan-pertanyaan kritis dari siswa. Setelah itu peran guru adalah menjelaskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

(Tafaqurillah, 2020) menyatakan bahwa strategi *learning start with a question* merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan siswa

mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini guru harus mempersiapkan bahan bacaan atau memotivasi siswa untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai atau ketika belajar di rumah. Dengan demikian maka siswa sudah siap dengan pertanyaan yang akan ia ajukan ketika pembelajaran dimulai.

Banyak definisi yang menjelaskan strategi *learning start with a question*, kebanyakan memiliki makna yang hampir mirip. Seperti (Daulay, 2018) yang mengatakan bahwa strategi *learning start with a question* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang diawali dari suatu pertanyaan kemudian guru menjelaskan apa yang ditanyakan siswa. Bertanya merupakan salah satu cara mengungkapkan rasa keingintahuan akan sesuatu yang belum atau tidak diketahui sebelumnya.

c. Tujuan Strategi *Learning Start with A Question*

Seperti namanya strategi ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi aktif bertanya dalam pembelajaran sehingga hubungan timbal balik antara guru dan siswa dapat terjalin. (Hapsari & Ritohardoyo, 2019) berpendapat bahwa tujuan dari strategi *learning start with a question* adalah agar siswa mau dan aktif dalam bertanya dan mampu berpikir kritis.

Sejalan dengan itu (Waruwu, 2011) juga mengatakan bahwa tujuan strategi *learning start with a question* adalah untuk membuat siswa bertanya

diawal kelas sehingga siswa sudah dipersiapkan untuk focus sejak awal. Jadi tujuan dari strategi *learning start with a question* adalah membuat siswa bertanya diawal pembelajaran, berpikir kritis sehingga konsep dari pembelajaran dapat tertanam di kepala siswa dan berimbas pada hasil belajar yang memuaskan.

d. Kelebihan Strategi *Learning Start with A Question*

Strategi *learning start with a question* memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya seperti yang di katakana oleh (Hapsari & Ritohardoyo, 2019) kelebihan strategi *learning start with a question* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki setidaknya sedikit gambaran sehingga menjadi lebih paham setelah mendapatkan penjelasan oleh guru nantinya.
- b) Siswa menjadi aktif bertanya.
- c) Materi dapat diingat lebih lama.
- d) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar mengajukan pertanyaan.
- e) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
- f) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antar siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
- g) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar.

(Larasati, 2019) juga berpendapat kelebihan *strategi learning with a question* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Siswa menjadi lebih aktif sehingga tidak hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran.

- c) Jika terjadi kesalahan dalam penjelasan bisa terdeteksi karena siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang diajarkan.
- d) Siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

e. Langkah-langkah Strategi *Learning Start with A Question*

Menurut Siberman (2013;157) prosedur pelaksanaan strategi *learning with a question* adalah:

- 1) Bagikan kepada siswa bahan ajar yang dipilih sendiri (dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan). Inti dari pemilihan materi adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan di pihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjas adalah yang ideal. Grafik atau diagram yang melukiskan sejumlah pengetahuan merupakan pilihan yang baik. Sebuah naskah yang terbuka bagi munculnya bermacam interpretasi juga merupakan pilihan yang baik. Tujuan utamanya adalah memicu keigintahuan.
- 2) Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yan tidak mereka pahami. Anjurkan siswa untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda Tanya

sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktunya memungkinkan, bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat siswa) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu.

- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan siswa. Guru mengajar melalui jawaban guru atas pertanyaan siswa secara keseluruhan dan kemudian baru mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Peneliti lain juga menjelaskan tentang langkah-langkah strategi *learning start with a question* yaitu (Hapsari & Ritohardoyo, 2019) yang mengutip pendapat Zaini:

- a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi kemudian dibagi kepada siswa, akan tetap dapat dilakukan dengan memilih satu topic atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang mencari peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.
- b. Minta siswa untuk mempelajari bacaan sendiri atau dengan teman.
- c. Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan

pasangan lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

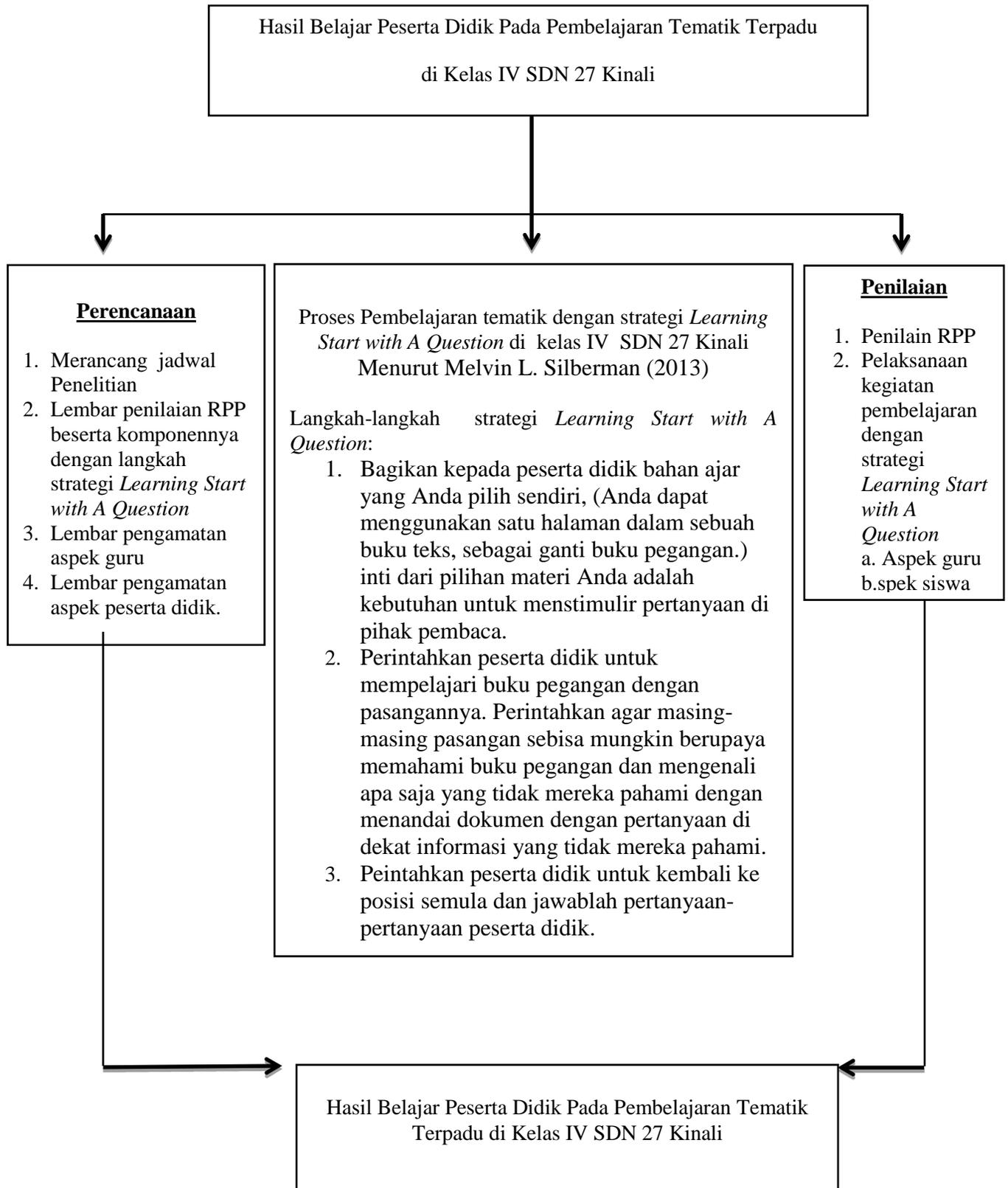
- d. Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari langkah-langkah diatas penulis memilih untuk menggunakan langkah dari Melvin L. Siberman karena lebih padat dan langsung berfokus pada strategi yang digunakan.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada tema 7, penulis menggunakan strategi *Learning Start with A Question* dalam mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran menggunakan strategi *Learning Start with A Question* ini melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mampu mengutarakan pendapat secara terbuka. Di bawah ini merupakan bagan kerangka berpikir untuk lebih jelasnya:

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan dalam bab V ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* di Kelas IV SD Negeri 27 Kinali yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran media/alat dan sumber pembelajara serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 27 Kinali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 72,22% dengan predikat cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Dan pada siklus II penilaian pengamatan RPP lebih meningkat dengan hasil persentase 88,88 dengan predikat baik (B). Maka dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan Siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Strategi *Learning Start with A Question*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 66,66% dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 75% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Adapun hasil pengamatan terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 66,66% dengan predikat cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan predikat baik (B), dan pada siklus II pengamatan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 83,33% dengan predikat baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru dan peserta didik tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* SD Negeri 27 Kinali mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta

didik ada 4 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan memperoleh rata-rata 2,29 meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu ada 4 orang peserta didik menonjol diantaranya yaitu 1 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik yang perlu diberikan apresiasi oleh guru memperoleh rata-rata 2,91. Dan pada siklus II terlihat aspek sikap peserta didik meningkat ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru memperoleh rata-rata 3,6.

Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,40 dengan persentase ketuntasan 20,83%. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 72,96% dengan persentase ketuntasan 66,66% dan pada siklus II memperoleh rata-rata 80,99 dengan persentase ketuntasan 75% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan terlihat bahwa hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi *Learning Start with A Question* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan Strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SDN 27 Kinali, ada

baiknya guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.

2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SDN 27 Kinali, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Ada baiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah Strategi *Learning Start with A Question* yang akan dilaksanakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
3. Hasil belajar, untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik dengan penerapan Strategi *Learning Start with A Question* di kelas IV SDN 27 Kinali pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 di kelas IV SDN 27 Kinali, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Barlian, I. (2013). Pentingkah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241–246.
- BUDI SUSANTO, S. (2013). Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 1–8.
- Daulay, H. S. (2018). *Pengaruh Strategi Learning Start with A Question Terhadap Kemandirian Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Sei Kanan Langgapuyung Kab Labuhanbatu Selatan* (pp. 1–119).
- Hapsari, A., & Ritohardoyo, S. (2019). Implementasi Model Learning Start with A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasyim, A., Belajar, H., & Tubuhku, A. M. (2021). *PELAKSANAAN STRATEGI INDEX CARD MATCH SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUB TEMA AKU MERAWAT TUBUHKU SEMESTER GANJIL PADA SISWA KELAS I MI MAMBAUL ULUM UMBULSARI*

KABUPATEN. 73–94.

Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scaintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang.

Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 11–24.

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3906/2485>

Laksana, J. W., Chrisyarani, D. D., & Werdiningtiyas, R. K. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran K13 Di SDN Sudimoro 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten MALANG. *Jurnal Widya Laksana*, 7(1), 55–61.

Larasati, A. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI JENIS PEKERJAAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG PROFESI DALAM PENERAPAN STRATEGI LEARNING STARTS WITH A QUESTION KELAS III DI MI TAMRINUL ULUM JETIS DESA GENTAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJA. May*, 1–9.

Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 224. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3470>

Mulyadi, Marzuki, & Usman, A. (2017). Implementasi pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi di sd. *Jurnal Inovasi*, 02, 1–15.

- Nurdyansyah. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti – Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Nurdyansyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 14(1), 13–22.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar*, 1(2), 929–930.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/44>
<http://eprints.umsida.ac.id/1610/>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17–26.
- Rahmi, S. O. (2018). PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA KELAS V DI SDN 23 PAINAN UTARA. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*, 192(4), 121–130.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.

- Sabtaningrum, F. E., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). E-book Tematik Terpadu Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan SFH (School from Home). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 153.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24796>
- Safitri, F., Padang, K., & Padang, K. (2020). *Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning*. 8, 196–206.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sukerti, N. dkk. (2014). Pendekatan Sainifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2. *Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sumar, W. T. (2019). IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KURIKULUM K13 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SE KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO Oleh: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 73–87.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.

<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>

TAFUQQURILLAH, M. (2020). *KORELASI ANTARA STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO*. 21(1), 1–9.

Tisngati, U. (2015). Proses berpikir reflektif mahasiswa dalam pemecahan masalah pada materi himpunan ditinjau dari gaya kognitif berdasarkan langkah polya. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 8(2), 142–152.

Waruwu, S. (2011). *STRATEGI LEARNING START WITH A QUESTION DAN QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP*. 6(2), 43–54.

Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum*, 9(1), 131–139.

<https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.80>